

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis saat ini semakin pesat sehingga dapat memicu persaingan yang semakin meningkat. Sehingga untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bisa bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut segala macam usaha dilakukan. Melakukan pemeriksaan laporan keuangan merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang kewajarannya lebih bisa dipercaya adalah laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum atau tidak diaudit. Segala macam usaha dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan agar tetap bertahan dalam menghadapi persaingan tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik diharapkan bebas dari salah saji material, bisa dipercaya kebenarannya sehingga bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Seorang auditor dalam proses audit memberikan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu

kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya.

Persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi, serta kompleksitas tugas dalam melakukan pemeriksaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa aspek perilaku individu maupun aspek di luar individu. Gender adalah salah satu faktor level individu yang bisa mempengaruhi *audit judgment* seiring dengan terjadinya perubahan kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran mengatakan bahwa dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan wanita diduga lebih efektif dan efisien dibandingkan pria. Rugger dan King (1992) dalam Jamilah *et al* (2007) menyatakan tingkat pertimbangan moral wanita pada umumnya lebih tinggi dibandingkan pria. Selain Gender, masih ada faktor lain yang diduga berpotensi mempengaruhi *judgment* auditor. Seperti, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan keahlian auditor diduga berpengaruh pada *audit judgment*. Hartanto (1999) dalam Jamilah *et al* (2007) melihat adanya pengaruh tekanan atasan yang memerlukan biaya, seperti tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, serta hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Teori ketaatan menyatakan seseorang yang mempunyai kekuasaan adalah

seseorang yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. DeZoort dan Lord (1994) dalam Trisnaningsih (2010) memberikan indikasi tentang adanya kerentanan auditor *junior* terhadap tekanan ketaatan. Auditor *junior* yang menerima perintah untuk melakukan perilaku yang menyimpang dari audit maupun *partner* audit mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran norma atau standar professional bila dibandingkan dengan auditor *junior* yang mengambil *judgment* tanpa adanya tekanan dari atasan. Selain itu juga ditemukan kemungkinan adanya pengaruh yang lebih besar dari tekanan yang dilakukan oleh *partner* audit pada *judgment* daripada yang datang dari manajer audit.

Seorang auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya akan dihadapkan pada adanya kompleksitas tugas yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Permadi (2007) dalam Trisnaningsih (2010) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah bentuk dari banyaknya tindakan berbeda yang harus dijalankan dan banyaknya tanda atau isyarat yang harus diproses. Menurut Bonner (1994) dalam Trisnaningsih (2010) terdapat tiga alasan mengapa kompleksitas tugas perlu diperiksa pada situasi audit, yaitu :

1. Kompleksitas tidak mungkin berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor
2. Jika peneliti memahami tugas audit yang berbeda-beda mungkin saat ini bantuan keputusan dan teknik pelatihan itu diperbaiki.

3. Memahami kompleksitas tugas mempermudah manajemen KAP menemukan keselarasan antara tugas audit dengan staf audit.

Sebuah literatur psikologi dan auditing menunjukkan bahwa efek dilusi di dalam auditing bisa menurun dengan adanya auditor yang berpengalaman karena struktur pengetahuan yang baik oleh auditor yang berpengalaman menyebabkan mereka mengabaikan informasi yang tidak relevan (Sandra, 1999) dalam Herliansyah dan Meifida (2006). Kompleksitas tugas yang dihadapi sebelumnya oleh seorang auditor akan menambah pengalaman terhadap penggunaan bukti tidak relevan dalam *audit judgment*. mempunyai pengalaman yang lebih itu akan bisa menghasilkan pengetahuan yang lebih (Chirst, 1993). Mengerjakan suatu pekerjaan dengan pengetahuan yang sesuai yang dimiliki akan menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dibanding seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Syarat pengauditan pada Standar Auditing meliputi tiga hal, yaitu : (SA Seksi 150 SPAP, 2001)

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup.
2. Auditor harus mempertahankan semua hal yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental.
3. Auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya.

Hogarth (1992) dalam Jamilah *et al* (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment*

adalah suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses *judgment* tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses *unfold*. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, seseorang auditor harus mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang digunakan untuk mendukung *judgment* yang diberikan (Djaddang dan Parmono, 2002). *Judgment-judgment* tersebut kemudian digunakan dalam rangka untuk menghasilkan opini akhir mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan yang akan dikeluarkan oleh auditor (Trisnaningsih, 2010).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Jamilah *et al* (2007) dengan menambah dua variabel yaitu pengalaman auditor dan pengetahuan auditor. Perbedaannya dari objek yang diteliti dalam penelitian ini mengambil sampel dari Kantor Akuntan Publik yang ada di Surakarta dan Yogyakarta.

Peneliti menambah variabel pengalaman auditor dan pengetahuan auditor karena termotivasi dari pendapat Abdolmohammadi dan Wirght (1987) dalam Herliansyah dan Meifida (2006) yang menunjukkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Studi ini memperluas studi sebelumnya dengan menguji apakah pengalaman memoderasi dampak informasi tidak relevan terhadap auditor *judgment*, dimana auditor dikelompokkan atas auditor berpengalaman yaitu *partners* dan *managers*, sementara auditor kurang berpengalaman adalah *senior auditors*.

Dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan audit, auditor dituntut untuk memiliki keahlian (*expertise*), yang terdiri dari unsur pengalaman dan pengetahuan. Libby (1995) dalam Mayangsari (2003) mengatakan bahwa keahlian seseorang dapat diukur dengan beberapa unsur yaitu antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*) dan pengalaman (*experience*).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GENDER, TEKANAN KETAATAN, KOMPLEKSITAS TUGAS, PENGALAMAN AUDITOR DAN PENGETAHUAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *gender* terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor?
2. Bagaimana pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor?
3. Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor?
4. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap *judgment* yang diambil auditor?

5. Bagaimana pengaruh pengetahuan auditor terhadap *judgment* yang diambil auditor?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *gender* terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
2. Untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
3. Untuk menguji pengaruh kompleksitas tugas terhadap keakuratan *judgment* yang diambil oleh auditor.
4. Untuk menguji pengaruh pengalaman auditor terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.
5. Untuk menguji pengaruh pengetahuan auditor terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Teori

Memberikan informasi serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian dibidang auditing.

2. Kebijakan

Memberikan masukan kepada pembuat Standar Audit Pemerintah (SAP) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pembuatan standar dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgment* seorang auditor.

3. Praktek

Memberikan kontribusi untuk Kantor Akuntan Publik agar menjadi lebih baik lagi dalam membuat *judgment* auditor yang tidak bertentangan dengan standar profesional.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi : pengertian gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor,

pengetahuan auditor dan audit judgment, penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengolahan analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data dan pembahasan tentang hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya keterbatasan dan saran-saran.